

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DINI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA DINI

Azka Safira^{1*}, Fahrudin², Syaiful Musaddat³, Ika Rachmayani⁴
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
azkasafira164@gmail.com
*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of an early literacy program in improving the beginning reading and writing skills of children aged 5–6 years (Group B) at PAUD Rinjani, University of Mataram. Employing a qualitative research design with a descriptive approach, data were collected through observation, in-depth interviews with the classroom teacher and principal, and document analysis, including lesson plans and samples of student work. The data were analyzed using Miles's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the early literacy program, systematically implemented through activities such as read-aloud sessions, shared reading, letter and word games, and guided early writing exercises, significantly enhanced the children's literacy skills. Notable improvements were observed in their ability to recognize letters, understand phonemes, read simple words and sentences, and write their own names and short texts. The success of the program was supported by several factors, including the teacher's creativity in designing engaging and age-appropriate activities, the use of appealing visual media such as illustrated letter cards, parental involvement at home, and a stimulating and supportive classroom environment. Nevertheless, the implementation faced several challenges, particularly in addressing individual differences in children's developmental stages and the constraint of limited instructional time. Overall, the study underscores the importance of implementing structured and developmentally appropriate early literacy programs as a means to build foundational reading and writing skills that prepare young learners for formal education.

Keywords: *Early literacy, beginning reading and writing, early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program literasi dini dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak usia 5–6 tahun (Kelompok B) di PAUD Rinjani Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta dokumentasi berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan hasil karya anak. Data dianalisis menggunakan model interaktif Mezmir, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi dini yang dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan seperti membaca nyaring, membaca bersama, permainan huruf dan kata, serta latihan menulis permulaan secara terbimbing,

mampu meningkatkan keterampilan literasi anak secara signifikan. Peningkatan terlihat pada aspek pengenalan huruf, pemahaman bunyi huruf (fonemik), membaca kata dan kalimat sederhana, serta kemampuan menulis nama sendiri dan kalimat pendek. Keberhasilan program ini didukung oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang menarik dan sesuai usia, penggunaan media visual seperti kartu huruf bergambar, keterlibatan aktif orang tua di rumah, serta lingkungan belajar yang kondusif dan kaya akan teks. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti perbedaan tingkat perkembangan anak dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan program literasi dini yang terstruktur dan sesuai tahap perkembangan sebagai fondasi bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal.

Kata Kunci: literasi dini, membaca dan menulis permulaan, anak usia dini

A. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan anak yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di tahap selanjutnya. Pada rentang usia ini, otak anak berkembang sangat pesat dan responsif terhadap stimulasi lingkungan, sehingga pengalaman belajar yang diberikan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan akademik dan sosial mereka di masa depan (Atikah, 2023). Salah satu aspek krusial dalam periode ini adalah pengembangan literasi dini, yaitu kemampuan dasar membaca dan menulis yang menjadi fondasi penting bagi literasi lanjutan di jenjang pendidikan dasar. Literasi dini mencakup kemampuan mengenal huruf, memahami bunyi huruf, membaca kata sederhana, serta

mulai menulis simbol atau kata yang bermakna (Piasta, 2023).

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini secara eksplisit menekankan bahwa pengembangan literasi anak usia dini harus dilakukan secara sistematis, terpadu, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan serta karakteristik individu anak. Hal ini mencakup kegiatan membaca dan menulis dalam suasana menyenangkan, melalui pendekatan bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial. Sayangnya, di lapangan masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis permulaan secara optimal. Tantangan tersebut antara lain berasal dari kurangnya strategi pembelajaran yang inovatif,

keterbatasan media belajar yang menarik, serta rendahnya keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses literasi anak (Yulia dan Eliza, 2021).

Fenomena ini juga terlihat di PAUD Rinjani Universitas Mataram. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak kelompok B (usia 5–6 tahun) belum mampu mengenal huruf dengan baik, kesulitan membaca suku kata sederhana, dan belum mampu menulis nama mereka secara mandiri. Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada dalam kategori “Belum Berkembang” berdasarkan indikator penilaian kemampuan membaca dan menulis permulaan. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan intervensi pendidikan yang lebih terarah, seperti program literasi dini yang dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan nyata anak.

Sejalan dengan teori perkembangan kognitif oleh Suardipa (2020), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), literasi dini yang dilakukan dalam konteks sosial seperti membaca

bersama dan diskusi kelompok dapat memberikan dukungan optimal bagi perkembangan bahasa anak. Melalui kegiatan terstruktur seperti membaca nyaring, bermain huruf, dan menulis nama, anak tidak hanya belajar mengenali simbol, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, konsentrasi, dan koordinasi motorik halus (Nisa, 2021; Tomlinson, 2023). Berbagai penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas strategi pembelajaran literasi dini, termasuk permainan edukatif, penggunaan kartu huruf bergambar, serta pendekatan berbasis cerita dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak (Rahmadani dkk., 2023; Harly dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program literasi dini dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak kelompok B di PAUD Rinjani Universitas Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran literasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta

memberikan manfaat praktis bagi guru PAUD dan orang tua dalam merancang kegiatan literasi yang efektif dan menyenangkan. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji proses pelaksanaan program literasi dini dan menilai dampaknya terhadap perkembangan literasi anak berdasarkan data empirik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam, khususnya dalam menjelaskan proses penerapan program literasi dini serta dampaknya terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman para subjek secara naturalistik, yakni dalam konteks pembelajaran yang berlangsung apa adanya di lingkungan PAUD (Nasution, 2023). Penelitian ini berfokus pada satuan pendidikan

PAUD Rinjani Universitas Mataram, dengan subjek penelitian meliputi 10 anak kelompok B berusia 5–6 tahun, satu guru kelas yang menjadi pelaksana program literasi, serta kepala sekolah selaku penanggung jawab program.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif, di mana peneliti hadir secara langsung dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran literasi dini tanpa melakukan intervensi. Observasi ini memungkinkan peneliti mencermati perilaku anak, metode pengajaran guru, serta respon spontan dalam interaksi literasi (Jailani, 2023). Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan kepala sekolah dan guru kelas, dengan panduan semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun terarah. Tujuan wawancara adalah menggali informasi terkait penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi program literasi dini yang dijalankan di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data melalui analisis terhadap dokumen seperti

Rencana Kegiatan Harian (RKH), hasil karya anak, foto-foto kegiatan, serta catatan perkembangan yang disusun guru selama program berlangsung (Abdussamad dan Sik, 2021).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Mezmir, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mezmir, 2020). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, menyusun kategori tematik, dan menyeleksi data yang mendukung fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel, yang memungkinkan peneliti melihat pola, hubungan, serta dinamika pelaksanaan program secara terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang (iteratif) berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan dan dikonfirmasi melalui proses verifikasi ulang.

Untuk memastikan validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber (guru, kepala sekolah, observasi anak) dan

berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi). Teknik ini digunakan untuk menguji konsistensi dan kredibilitas data, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Harahap, 2020). Dengan pendekatan metodologis yang demikian, penelitian ini mampu menangkap dinamika implementasi program literasi dini secara menyeluruh, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung seperti kreativitas guru dan media pembelajaran yang menarik, maupun kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan anak dan keterbatasan waktu pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah efektivitas kegiatan membaca nyaring dalam meningkatkan keterampilan fonologis dan atensi anak terhadap bunyi bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari rutinitas awal dalam setiap sesi pembelajaran. Guru membacakan cerita pendek dengan penuh ekspresi, intonasi yang dinamis, serta menggunakan gerak tubuh untuk menekankan bunyi-bunyi tertentu

dalam kata. Anak-anak secara aktif diminta menirukan bunyi huruf yang dianggap penting dalam cerita tersebut. Menariknya, seiring berjalannya waktu, anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk menirukan bunyi huruf secara spontan, bahkan sebelum diarahkan oleh guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa membaca nyaring tidak hanya berperan dalam memperkenalkan bentuk dan bunyi huruf, tetapi juga memberikan stimulasi terhadap perhatian auditorial, daya ingat fonologis, serta kemampuan mendengar aktif, yang semuanya merupakan komponen penting dalam perkembangan literasi awal. Dukungan penelitian dari Lestari dan Wiyani (2023) menyatakan bahwa membaca nyaring merupakan salah satu strategi yang dapat memperkuat keterampilan mendengarkan anak serta memperkaya perbendaharaan kata mereka. Selain itu, Mukhlis (2023) menambahkan bahwa kombinasi antara cerita bergambar dan suara guru yang ekspresif mampu menciptakan asosiasi yang kuat antara bunyi dan makna, sehingga memfasilitasi proses

penyimpanan informasi di otak anak secara lebih efektif.

Selain keterampilan fonologis, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan menulis nama sendiri memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk dan memperkuat kemampuan motorik halus anak. Anak diberikan lembar kerja dengan garis bantu atau putus-putus yang memuat nama mereka masing-masing. Latihan ini dilakukan secara berulang dengan tahapan dimulai dari menebalkan huruf, hingga menulis ulang secara mandiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama beberapa pertemuan, anak-anak yang pada awalnya belum mampu memegang pensil dengan benar menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengarahkan gerakan tangannya secara lebih terkontrol dan presisi.

Hasil ini mendukung pendapat Haryanti dan Tejaningrum (2020), yang menyatakan bahwa menulis pada usia dini bukan hanya sekadar aktivitas kognitif, tetapi juga merupakan latihan koordinasi antara sensorik-visual dan kinestetik. Kegiatan menulis sederhana berfungsi sebagai fondasi keterampilan grafomotor yang akan

terus berkembang seiring pertumbuhan anak. Penulisan nama sendiri menjadi simbol penting dalam literasi anak karena mengandung makna personal dan memotivasi keterlibatan emosional dalam proses belajar.

Selain aspek fonologis dan motorik, keberhasilan program juga sangat ditopang oleh penggunaan media pembelajaran visual seperti kartu huruf bergambar. Media ini dirancang agar setiap huruf dikaitkan dengan gambar objek yang familiar bagi anak, misalnya huruf "B" dengan gambar "bola", dan huruf "K" dengan "kucing". Strategi ini tidak hanya membantu anak dalam mengingat bentuk huruf, tetapi juga mempercepat proses pengenalan huruf melalui asosiasi visual-verbal yang kuat. Temuan ini selaras dengan teori *dual coding* yang dikemukakan oleh Aryanto (2020), yang menyatakan bahwa anak lebih mudah mengingat dan memahami informasi ketika dipresentasikan dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan. Dalam konteks ini, media bergambar berfungsi sebagai jembatan antara simbol abstrak (huruf) dan makna konkret (objek), sehingga mendukung

pengembangan *symbolic thinking* anak.

Kegiatan membaca bersama dalam kelompok kecil juga menunjukkan pengaruh positif, khususnya dalam aspek pengembangan kosakata, pemahaman isi bacaan, dan keterampilan komunikasi sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak berdiskusi tentang isi cerita dengan menggunakan pertanyaan terbuka, seperti "Apa yang terjadi setelah itu?" atau "Pernahkah kamu melihat binatang seperti ini?". Teknik ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan pendapat, mengembangkan narasi, serta membangun struktur kalimat sederhana secara lisan. Interaksi dalam kelompok juga memfasilitasi anak-anak yang pemalu untuk mulai berpartisipasi secara aktif. Baiti (2021) menegaskan bahwa aktivitas sosial dalam kelompok sebaya dapat mendorong perkembangan bahasa, memperluas kosa kata, dan melatih anak menggunakan bahasa dalam konteks nyata.

Tak kalah penting, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan bermain berbasis literasi seperti puzzle huruf, permainan

mencocokkan gambar dengan huruf, serta permainan tebak kata sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Anak-anak terlihat lebih fokus, aktif, dan termotivasi untuk belajar saat pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan. Hal ini memperkuat gagasan Suardipa (2020), bahwa pembelajaran berbasis permainan memungkinkan anak belajar dalam zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*) dengan bimbingan dari guru atau teman sebaya. Dalam konteks ini, guru tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai mitra belajar yang mendampingi anak menaklukkan tantangan literasi sesuai kemampuan mereka.

Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi kunci keberhasilan program. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga menciptakan suasana yang positif, penuh stimulasi visual (seperti label huruf di dinding, papan kata harian, rak buku bergambar), dan kaya bahasa lisan maupun tulis. Lingkungan belajar yang kaya teks dan interaktif

mendorong anak untuk terbiasa berinteraksi dengan simbol-simbol literasi secara natural. Keberadaan sudut baca di dalam kelas serta rutinitas harian yang melibatkan kegiatan literasi juga memperkuat pembiasaan anak terhadap aktivitas membaca dan menulis.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama berkaitan dengan perbedaan tingkat perkembangan individu anak. Guru dituntut untuk memiliki sensitivitas tinggi dalam mengenali kebutuhan tiap anak, serta mampu menerapkan strategi diferensiasi dalam pengajaran. Beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama dan pengulangan yang lebih intensif untuk memahami konsep huruf dan membentuk tulisan. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam kegiatan menulis, yang membutuhkan pendampingan lebih personal agar anak tidak merasa frustrasi. Di samping itu, keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran harian menjadi hambatan tersendiri. Waktu yang tersedia sering kali tidak cukup untuk mengeksplorasi kegiatan literasi secara mendalam, terutama

jika jumlah anak dalam satu kelas cukup banyak.

Untuk itu, peneliti merekomendasikan perlunya fleksibilitas dalam perencanaan program harian, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembiasaan literasi di rumah, serta dukungan kelembagaan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan pelatihan yang memadai bagi guru. Dengan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan anak, program literasi dini berpotensi menjadi fondasi yang kokoh dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis permulaan, sekaligus mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya dengan lebih percaya diri dan kompeten.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan program literasi dini di PAUD Rinjani Universitas Mataram mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan anak kelompok B. Program ini terbukti efektif melalui kegiatan seperti membaca nyaring, membaca bersama, pengenalan

huruf, serta latihan menulis yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan. Anak-anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam mengenali huruf, membaca kata sederhana, dan menulis nama atau kata-kata pendek. Keberhasilan program didukung oleh peran aktif guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagai saran, guru PAUD disarankan untuk terus mengembangkan program literasi yang kreatif dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Keterlibatan orang tua juga perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang intensif antara sekolah dan keluarga. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas program serupa dengan pendekatan kuantitatif atau tindakan kelas untuk melihat dampaknya secara lebih terukur, serta memperluas subjek penelitian ke lembaga PAUD yang berbeda untuk memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aryanto, C. B. (2020). Do you remember the words? Dual-coding method on long-term memory. *Jurnal Psikologi*, 19(4), 314–322.
- Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak: Melejitkan potensi anak sejak dini*. GUEPEDIA.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Harly, M. A., & Astawa, I. M. S. (2023). Pengembangan permainan kartu huruf bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 137–142.
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan awal anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Lestari, D. W. S., & Wiyani, N. A. (2023). Manajemen Literasi Habit Forming Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 47-57.
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative data analysis: An overview of data reduction, data display, and interpretation. *Research on humanities and social sciences*, 10(21), 15-27.
- Mukhlis, A. (2023). *Psikologi cerita*. Penerbit Salemba.
- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.
- Nisa, K. (2021). Implementasi penggunaan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 138–151.
- Piasta, S. B. (2023). The science of early alphabet instruction. In *Handbook on the Science of Early Literacy* (p. 83).
- Rahmadani, T. W., Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan media permainan kartu kata berbasis PPT untuk meningkatkan membaca permulaan anak kelompok B TK Al-Banna Sekarbela tahun 2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2627–2634.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Tomlinson, A. M. (2023). Predictive correlation between teacher self-efficacy factors in literacy and preparedness to teach morphology.
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.